

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu negara yang sedang berkembang yaitu Indonesia, dimana berbagai tantangan yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia yakni masalah yang begitu rumit misalnya dihadapkan pada masyarakat miskin. Penduduk dengan jumlah yang banyak, kualitas Pendidikan yang rendah serta rendahnya kualitas kesehatan masyarakat dapat menjadi penyebab kemiskinan. Disamping itu masyarakat membutuhkan sandang, pangan dan papan dapat menjadi tugas pemerintah untuk memenuhinya (Kementrian Sosial RI (2021).

Upaya dalam menuntaskan masalah kesehatan serta memutus mata rantai kemiskinan di masyarakat, tentunya pemerintah Indonesia telah banyak melakukan program-program yang berpihak pada masyarakat, tetapi hal ini belum bisa mengubahnya karena terbukti masih banyaknya masyarakat miskin. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena program penanggulangan kemiskinan hanya menjadikan masyarakat yang miskin dijadikan objek atau sasaran dari bantuan ini sehingga masyarakat miskin masih bergantung pada pemerintah sehingga tetap menjadi miskin yang tidak berdikari. Penanggulangan masyarakat miskin dijadikan sebagai pekerjaan yang mesti dilaksanakan, sehingga penanggulangan kemiskinan dengan tujuan keamanan menjadi terwujud, masyarakat miskin memiliki kenyamanan hidup berdiri sendiri dan memiliki usaha

Kekurangmampuan rakyat dalam memperoleh kebutuhan yang mendasar seperti untuk makan, pakaian, rumah untuk berlindung, pendidikan dan kesehatan dapat diidentifikasi sebagai individu atau kelompok masyarakat miskin. Kemiskinan ini tentunya sering dihadapi oleh negara-negara, lain halnya pada negara maju yang memiliki persentase rakyat miskin termasuk rendah bila dibandingannya pada negara-negara yang berkembang. Dapat disebut sebagai permasalahan yang kompleksitas di dalam suatu negara sehingga kondisi ini sebagai penghambat ekonomi negara untuk tumbuh. Masalah masyarakat miskin tidak terlepas dari ketersediaan luasnya lapangan kerja dan umumnya individu

tersebut masuk pada kemiskinan karena tidak bekerja (pengangguran) (Dirjen Kemenkeu (2015).

Upaya dalam mempercepat atau menanggulangi masyarakat miskin serta dilakukannya melindungi sosial, telah dilakukan dan dimunculkan sejak tahun 2007 berupa Program Keluarga Harapan (PKH). Sebagai keutamaan pada program nasional periode lima tahun kedepan (2010-2015) PKH dilaksakannya menitikberatkan pada peningkatan menjangkau pada layanan pada sasaran RTSM dan wilayah pelaksanaan kegiatan PKH.

Program Keluarga Harapan (PKH) tentunya memiliki tujuan utama yakni dibentuknya perlindungan social pada masyarakat miskin sebagai upaya kesejahteraan social dapat ditingkatkan, masyarakat miskin pertumbuhannya dapat ditekan atau terputusnya mata rantai kemiskinan yang terjadi. Program Keluarga Harapan (PKH) yakni sebagai kegiatan memberikan bantuan serta melindungi kesenjangan social yang masuk pada golongan pertama yakni Pro-Poor (berpijak pada pengentasan masyarakat miskin) di Indonesia. Program tersebut sebagai pemberian bantuan tunai yang memiliki syarat yang tidak terlepas dari syarat-syarat pendidikan dan kesehatan.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan menjelaskan bahwa bantuan social yang diberikan dengan syarat teruntuk keluarga aray individu yang masuk pada golongan miskin atau mengalami kerentanan dan terdata secara terpadu pada program penanganan rakyat yang fakir miskin, data tersebut telah diverifikasi dengan pengolahan secara detail Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan sudah menjadi ketetapan sebagai keluarga penerima manfaat PKH, yang bertujuan agar masyarakat miskin dan kesenjangan dapat dikurangi, kualitas sumberdaya manusianya ditingkatkan, utamanya adalah pihak msyarakat yang miskin sekali dengan memperoleh layanan umum, terutama pendidikan dan kesehatan . Mengenai penyaluran distribusi bantuan sosial pada saat ini telah diatur oleh Permensos Nomor 3 tahun 2020 mengenai cara menyalurkan pemberian bantuan social dalam program keluarga harapan pada pasal 5 dan pasal 7 yang berbunyi penyaluran bantuan sosial dapat dilakukan per bulan diberikan ke rekening KPM oleh bank himpunan

negara yang bertujuan dalam membentuk metode perlindungan sosial bagi rakyat miskin.

Disamping itu, pelayanan PKH bagi rumah tangga miskin jangkauannya dapat diperluas oleh pemerintah daerah, untuk terhindari dari problem kemiskinan. Mengacu pada bahwasannya PKH ini adalah sebagai kegiatan utama berskala nasional, tentunya PKH ini bukan saja dilaksanakan oleh kementerian social namun juga oleh pemerihatan daerah. Program ini dpaat dikembangkan dan dilanjutkan disesuaikan dengan ukuran kemampuan dan didukung dengan APBD yang memadai. Berkesesuaian dengan ketetapan, diantara cara PKH yakni seluruh lapisan birokrasi seperti provinsi, pemerintahan kabupaten ataupun kota melalui dinas sosialnya didorong untuk berupaya agar rakyat miskin di daerah masing-masing dapat diturunkan. Melalui pelaksanaan sistem yang caranya sudah ditetapkan melalui Pedoman Umum PKH 2007, maka program terhadap RTSM peserta PKH harus dapat dilanjutkan oleh pemerintahan daerah selama pendapatan dari keluarga tersebut masih rendah.

Secara khusus, PKH ini bertujuan agar akses dan jangkauan pada layanan dapat terjamin, tingkat pendidikan meningkat, dan kesehatan dapat ditingkatkan, bagi ibu hamil status kesehatan dan gizinya dapat ditingkatkan, begitupun dengan ibu nifas serta balita usia dibawah lima tahun. Dalam bidang kesehatan, pemerintah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat diakses oleh semua masyarakat khususnya bagi keluarga penerima manfaat (KPM) PKH. Melalui upaya mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh keluarga sehingga akan mampu memberdayakan diri sendiri dalam meningkatkan kesehatan keluarga. Karenanya diperlukan pendamping yang ditunjuk untuk untuk membantu individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui percontohan, pertemuan maupun kegiatan pembelajaran.

Menurut Sjafari (2020) pemberdayaan adalah kegiatan yang diberikan pada individu atau kelompok untuk memperkuat dirinya agar memiliki daya. Mendorong atau memiliki motivasi orang agar berkemampuan dan wewenang dalam mengambil keputusan hidupnya sendiri. Menurut Suharto (2016) terdapat indikator-indikator keberdayaan masyarakat diantaranya adalah Kekuasaan Dalam

(*power within*), Kekuasaan Untuk (*power to*), Kekuasaan Atas (*power over*) dan Kekuasaan Dengan (*power with*).

Pemberdayaan bisa juga disebut sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan yakni sejumlah aktivitas dalam upaya kelompok masyarakat yang lemah menjadi kuat atau memberikan daya pada yang tidak berdaya. Disamping itu dalam makna bertujuan, maka pemberdayaan bertujuan perubahan sosial terwujud yakni membentuk pribadi masyarakat atau kelompok serta menjadikan cukup kuat untuk berperan aktif dalam menjangkau agar hidupnya lebih baik berupa fisik ekonomi dan sosialnya (Nurhadi, 2018).

Melihat dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yakni kegiatan yang dilaksanakan untuk menumbuhkan daya melalui memberikan motivasi agar bangkitnya kesadaran dalam diri masyarakat bahwa dirinya berpotensi memiliki kekuatan dalam diri, memiliki kemampuan untuk keluar, kekuatan dan kekuatan dengan, kemudian dapat menjalani proses bahwasannya dirinya akan jadi kuat dan berperan dalam menyumbangkan pengaruhnya pada masalah yang yang mempengaruhi kehidupan dan menjadi mampu serta mandiri.

Pemberdayaan pada masyarakat menengah kebawah dalam bidang kesehatan sangat penting, dimana anggota keluarga bertanggung jawab atas kesehatan bersama, oleh sebab itu sangat penting memperhatikan kualitas kesehatan gizi terutama dalam segi pola makan dan vitamin. dilihat dari situasi masyarakat golongan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Sukamenak khususnya di kampung Cilingga dalam pemberdayaan masyarakat dengan tujuan mensejahterakan keluarga, selain itu meningkatkan pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada demi terciptanya masyarakat yang sehat dan maju. Didalam kegiatan tersebut terdapat beberapa program yaitu PKH dimana PKH merupakan sebuah program keluarga harapan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga miskin (KM) Demi tercapainya kesejahteraan serta mengurangi kemiskinan.

Terdapat beberapa permasalahan khususnya pada bidang kesehatan yang banyak terjadi masalah stunting di Desa Sukamenak dimana masalah stunting itu merupakan masalah umum yang mudah ditemukan diberbagai daerah maka dari itu didalam program keluarga harapan (PKH) terdapat upaya penyuluhan yang bertujuan untuk memberkan informasi dan pengetahuan seputar kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat agar mereka dapat mengetahui dan paham tentang kondisi kesehatan serta memperhatikan kualitas gizi anak. Selanjutnya dalam memberdayakan masyarakat di Desa Sukamenak itu melalui sebuah penyuluhan dimana seorang pendamping memberikan edukasi materi kesehatan stunting yang bertujuan untuk meminimalisir angka tertinggi dari permasalahan tersebut.

Di lingkungan masyarakat desa Sukamenak diadakan penyuluhan tersebut dengan harapan mampu memberikan wawasan kepada ibu hamil, serta terkait usia ideal remaja pada saat ingin melanjutkan ke jenjang pernikahan. masyarakat di kp. Cilingga Desa Sukamenak, masalah stunting masih kurang diketahui oleh masyarakat. Hal ini diakibatkan keinginan masyarakat untuk memeriksakan kehamilannya di Posyandu masih kurang atau ke pelayanan kesehatan setempat, yang pada akhirnya tidak mengetahui masalah yang dirasakan dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesehatan Keluarga" Studi di kp. Cilingga Desa. Sukamenak Kec. Sukarame Kab. Tasikmalaya. sehingga diharapkan dari penelitian ini dihasilkan adanya peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan (PKH) dalam memenuhi kesehatan keluarga.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Kurangnya wawasan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan pertumbuhan anak.
- 2) Kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan karena kurangnya edukasi kesehatan
- 3) Asupan gizi yang kurang dialami oleh ibu hamil beserta janin

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian dari latar belakang yang disampaikan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

“Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesehatan keluarga?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesehatan Keluarga.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis dan empiris:

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai informasi, agar menjadi referensi buat pengembangan dalam ilmu keperawatan dan puskesmas yang ada disekitar berkaitan dengan masalah gizi balita terutamanya dalam untuk menambah referensi ilmu pengetahuan berkaitan dengan stunting pada balita berdasarkan peningkatan akses layanan kesehatan pada PKH.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Peneliti, memberikan tambahan pengetahuan serta terampil dalam melaksanakan reseach serta meningkatkan ilmu pengetahuan melalui bertambahnya informasi dan wawasan mengenai peningkatan derajat kesehatan penerima PKH dalam mencegah balita stunting.
- 2) Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menambah informasi kepada orang tua khususnya berkaitan dengan pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan keluarga melalui jangkauan akses layanan kesehatan dasar dan berapn aktif dalam memenuhi hak dan kewajiban peserta PKH.

1.5.3 Kegunaan Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan masyarakat terutama ibu hamil serta dapat menjadikan pengembangan buat kedepannya agar lebih teratur dalam pola makan dan gizi.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pembangunan atau memandirikan, dimana masyarakat itu mempunyai inisiatif sendiri untuk bisa mengembangkan sebuah proses di masyarakat terutama di dalam ketidakberdayaan kegiatan sosial untuk memperbaiki kondisi diri sendiri.

1.6.2 Program keluarga harapan (PKH)

PKH adalah sebuah program harapan untuk meningkatkan kesejahteraan yang bertujuan memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu.

1.6.3 Edukasi Kesehatan keluarga

Edukasi Kesehatan keluarga adalah pengetahuan tentang kesehatan fisik dan jasmani, dan menjadi norma dalam keluarga untuk menjaga kesehatan individu dalam keluarga, maka dari itu dalam satu keluarga harus bisa mengoptimalkan spritual dalam kesehatannya.